

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1. Profil Perusahaan

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah perusahaan pertama yang bergerak di industri telekomunikasi Indonesia. PT. Telekomunikasi Indonesia atau PT. Telkom menyediakan sarana dan jasa layanan telekomunikasi dan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia. PT. Telkom berawal dari sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf yang didirikan oleh kolonial Belanda di tahun 1882. Pada tahun 1906, pemerintah Hindia Belanda membentuk suatu jawatan Pos, Telegraf, dan Telepon.

PT. Telkom menjadi perusahaan terbuka di tahun 1995 dengan melakukan penawaran saham kepada publik sehingga saham Telkom dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek New York, dan Bursa Efek London. Dengan adanya Undang – Undang Nomor 36 tahun 1999 yang berisi tentang Penghapusan Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi membuka peluang bagi pihak luar untuk masuk dalam industri telekomunikasi di Indonesia.

Gambar 1.1

Logo PT. Telekomunikasi Indonesia



(Sumber : www.telkom.co.id diakses tanggal 9 Agustus 2012)

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi : “Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information, Media, dan Edutainment* (TIME) di kawasan regional”.

- Misi :
1. Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
 2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

1.1.2 PT. Indosat, Tbk.

1. Profil Perusahaan

PT. Indosat, Tbk. didirikan oleh Pemerintah pada tahun 1967 sebagai sebuah perusahaan yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di Indonesia. PT. Indosat mulai beroperasi secara komersial di tahun 1969 untuk membangun dan mengoperasikan

satelit telekomunikasi internasional selama jangka waktu dua puluh tahun. Dengan adanya perubahan peraturan perundang – undangan di Indonesia tahun 1999 dalam industri telekomunikasi, maka PT. Indosat mulai mengubah arah dari penyedia utama telekomunikasi internasional menjadi provider telekomunikasi di Indonesia. Di tahun 2009 saham PT. Indosat dimiliki oleh perusahaan Qtel dengan persentase 65% dari modal saham.

Gambar 1.2

Logo PT. Indosat



(Sumber : www.indosat.com diakses tanggal 5 Desember 2012)

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi : “Menjadi pilihan yang disukai konsumen dalam kebutuhan informasi dan komunikasi”.

Misi : 1. Menyediakan dan mengembangkan produk – produk inovatif dan berkualitas, layanan, dan solusi yang terbaik bagi konsumen.

2. Menumbuhkan nilai – nilai pemegang saham

3. Memberikan kualitas hidup bagi para *stakeholders*

1.1.3 PT. XL Axiata, Tbk.

1. Profil Perusahaan

PT. XL Axiata adalah salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. PT. XL Axiata memberikan layanan telekomunikasi kepada *customer solution* dan *corporate solution*. PT. XL Axiata adalah perusahaan yang pertama memberikan layanan 3G yang tercepat dan terluas di Indonesia. Saham mayoritas dari PT. XL Axiata adalah Axiata Group dengan persentase 66.55% dan sisanya 33.45% dimiliki oleh publik.

Gambar 1.3

Logo PT. XL Axiata



(Sumber : www.xl.co.id diakses tanggal 5 Desember 2012)

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi : “Menjadi operator seluler nomor satu di Indonesia”.

Misi : Memenuhi kebutuhan konsumen, pemegang saham, dan karyawan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Krisis Amerika yang masih belum usai dari tahun 2008 hingga tahun 2012 disertai dengan rumitnya urusan utang negara – negara Uni Eropa membuat para investor asing merubah perhatiannya pada investasi portofolio di negara berkembang atau biasa disebut dengan *emerging market*. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menjadi incaran para investor asing. Hal ini dikarenakan pasar di Indonesia masih stabil walaupun terjadi krisis global.

Ada beberapa industri yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga tetap stabil walaupun krisis Amerika yang berdampak secara global yaitu industri pembiayaan, perbankan, ritel, dan infrastruktur. Industri pembiayaan, perbankan dan ritel merupakan penopang pertumbuhan ekonomi sedangkan infrastruktur lebih banyak mendukung pertumbuhan ekonomi. (Sumber : Anggreni dalam majalah investor edisi XIV/231 September 2012 halaman 39 & 43)

Perusahaan di Indonesia terutama Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mulai memperhatikan kinerja perusahaannya agar menarik bagi para investor asing. Salah satu perusahaan BUMN tersebut adalah PT. Telekomunikasi Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan dengan posisi PT. Telekomunikasi Indonesia yang menempati peringkat kedua dari sepuluh perusahaan *go public* yang memiliki pendapatan terbesar versi Majalah Fortune pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Sepuluh Perusahaan *Go Public* dengan pendapatan terbesar versi Majalah Fortune Tahun 2011

No	Nama Perusahaan	Total Pendapatan
1	Astra International	Rp. 162,564 triliun
2	Telekomunikasi Indonesia	Rp. 71,253 triliun
3	United Tractors	Rp. 55,052 triliun
4	Bank Mandiri	Rp. 54,304 triliun
5	Bank Rakyat Indonesia	Rp. 53,941 triliun
6	HM. Sampoerna	Rp. 52,856 triliun
7	Indofood Sukses Makmur	Rp. 45,332 triliun
8	Gudang Garam	Rp. 41,884 triliun
9	Bumi Resources	Rp. 35,116 triliun
10	Adaro Energi	Rp. 34,996 triliun

(Sumber : www.keuanganinvestasi.blogspot.com diakses tanggal 5 Agustus 2012)

Industri telekomunikasi merupakan salah satu industri di Indonesia yang sedang mengalami perkembangan. Hal ini bisa dilihat dari besarnya total pendapatan salah satu perusahaan telekomunikasi yang bisa menduduki posisi kedua dalam majalah Fortune. Perusahaan telekomunikasi yang menduduki posisi kedua tersebut adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. PT. Telkom mengalahkan kompetitor lainnya seperti Indosat yang memiliki pendapatan Rp. 20,576 triliun dan XL Axiata yang memiliki pendapatan Rp. 18,712 triliun. Walaupun demikian, PT. Telkom

tentunya membutuhkan investasi dari para investor asing dalam kaitannya dengan pengembangan usaha dan penerapan teknologi.

Menurut Fahmi (2012:5), investasi langsung berkaitan erat dengan keinginan untuk mengundang investor asing atau biasa dikenal dengan *foreign direct investment*. *Foreign direct investment* ini tidak hanya memberikan dana yang besar kepada perusahaan tetapi juga pengalihan teknologi dan konsep manajemen yang lebih modern.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menarik minat investor untuk berinvestasi adalah mengontrol *leverage*. Menurut Horne & Wachowicz (2007:182), *Leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (atau *lever up*) profibilitas. *Leverage* ada dua yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010:196), *Operating leverage* digunakan untuk mengukur risiko bisnis yang berkaitan erat dengan risiko pendapatan dan risiko pasar. Sedangkan *Financial leverage* digunakan untuk mengukur risiko finansial yang berkaitan dengan risiko laba bersih operasi dan peningkatan pendanaan hutang. Sebuah perusahaan yang mampu mengontrol *operating leverage* dan *financial leverage* adalah perusahaan yang mampu menangani risiko sistematis atau risiko yang dialami secara menyeluruh oleh semua perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadianto dan Tjun (2009) tentang pengaruh *Leverage Operasi*, *Leverage Keuangan*, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Risiko Sistematis Saham pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil bahwa *degree of operating leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap beta saham dan *degree of financial leverage* juga tidak mempunyai pengaruh terhadap beta saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Koridama dan Nuringsih (2008) tentang pengaruh *degree of operating leverage* dan *degree of financial leverage* terhadap risiko sistematis pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil bahwa hanya *degree of financial leverage* yang secara parsial mempengaruhi risiko sistematis dan secara simultan *degree of financial leverage* dan *degree of operating leverage* mempengaruhi risiko sistematis. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedijatno, Mediawati, dan Widaningsih (2009) tentang pengaruh *operating leverage* dan *firm size* terhadap *financial leverage* dan implikasinya terhadap risiko sistematis saham di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil bahwa secara parsial *operating leverage* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap risiko sistematis dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis.

Dari penjelasan diatas, penulis melihat adanya fenomena pengaruh yang terjadi antara *degree of financial leverage* dan *degree of operating leverage* terhadap risiko sistematis, maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian di industri telekomunikasi dengan judul : **“PENGARUH *DEGREE OF FINANCIAL LEVERAGE* DAN *DEGREE OF OPERATING LEVERAGE* TERHADAP RISIKO SISTEMATIS : STUDI PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk., PT. INDOSAT, Tbk., PT. XL AXIATA, Tbk. PERIODE TAHUN 2009 – 2011”**.

1.3 Perumusan Masalah

Masalah yang penulis dapat simpulkan dari latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana *Degree of Financial Leverage* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011?
2. Bagaimana *Degree of Operating Leverage* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011?
3. Bagaimana Risiko Sistematis pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating Leverage* terhadap Risiko Sistematis pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011 ?

5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating Leverage* terhadap Risiko Sistematis pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Degree of Financial Leverage* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011.
2. Untuk mengetahui *Degree of Operating Leverage* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011.
3. Untuk mengetahui Risiko Sistematis pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating Leverage* secara simultan terhadap Risiko Sistematis pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating Leverage* secara parsial terhadap Risiko Sistematis pada PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata periode tahun 2009-2011.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang keuangan dan sebagai acuan dalam penelitian sejenis selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu – ilmu tentang keuangan yang sudah penulis dapatkan selama duduk dibangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi PT. Telkom, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata untuk memperhatikan *leverage* apabila ingin mengembangkan usahanya dan tetap bertahan dalam industri telekomunikasi.

3. Bagi masyarakat

Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat khususnya para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan Telkom.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari :

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan secara ringkas, padat, dan jelas tentang pemilihan objek penelitian, latar belakang yang mendasari penelitian, masalah yang timbul dari latar belakang, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini mengemukakan tentang kajian kepustakaan yang terkait dengan topik yang dipilih dan variabel penelitian. Kajian kepustakaan dapat diperoleh dari buku – buku terbaru dan penelitian sebelum nya. Kajian kepustakaan juga menjelaskan tentang kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

3. Bab III : Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan, cara pemilihan sampel dan populasi, teknik analisis yang digunakan.

4. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dimana menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab satu disertai dengan kronologi masalah yang diambil.

5. Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian dan saran yang bisa diberikan kepada perusahaan dan pihak yang terkait dengan penelitian.